

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak dapat dikatakan mengalami *stunting* jika tinggi badan terhadap usia lebih dari dua deviasi standar di bawah median Standar Pertumbuhan Anak *World Health Organization* (WHO). *Stunting* dapat menyebabkan tumbuh kembang otak pada anak terhambat, sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Anak yang mengalami *stunting* juga lebih tinggi beresiko mengidap penyakit kronis (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia mencapai 30,8 %. Berdasarkan standar yang dianjurkan WHO batas prevalensi *stunting* yaitu di bawah 20% (World Health Organization, 2018). Hal ini berarti prevalensi *stunting* di Indonesia masih tinggi dan perlu diadakan perbaikan. Berdasarkan Undang – undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 142 ayat 1 menyebutkan bahwa “Upaya perbaikan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan sejak dalam kandungan sampai dengan lanjut usia dengan prioritas kepada kelompok rawan: a. bayi dan balita; b. remaja perempuan; dan c. ibu hamil dan menyusui” (Presiden RI, 2009).

Jawa Timur menempati peringkat ke-11 di Indonesia dengan prevalensi 32.81% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Angka tersebut melebihi prevalensi *stunting* di Indonesia. Dinas Kesehatan Jawa Timur melakukan upaya menurunkan angka *stunting* dengan cara melakukan treatment khusus pada 12 kabupaten dan kota yang mempunyai kasus *stunting* paling banyak (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2019). Salah satu kabupaten yang termasuk dalam 12 kabupaten tersebut adalah Jember.

Adapun data balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Jember tahun 2017-2020 yang didapatkan dari Dinas Kesehatan jember sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Stunting pada Balita di Kabupaten Jember

No	Tahun	Prevalensi <i>Stunting</i> (%)
1	2017	17,73
2	2018	10,70
3	2019	11,67
4	2020	13,73

Sumber : Data *Stunting* Dinas Kesehatan Jember Tahun 2017-2020

Berdasarkan tabel 1.1 prevalensi *stunting* pada balita di Jember 4 tahun terakhir mencapai angka tertinggi pada tahun 2017 sebesar 17,73%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 7,03 % pada tahun 2018. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,97% yaitu pada angka 11,67% dan terus meningkat hingga 13,73% di tahun 2020. Menurut hasil Riskesdas Provinsi Jawa Timur 2018, Jember menempati peringkat ke-8 dari 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Dinas kesehatan Kabupaten Jember melakukan beberapa upaya untuk memecahkan masalah ini.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Dinas Kabupaten Jember yaitu melaksanakan rembuk *stunting* untuk menyusun strategi penurunan angka *stunting* pada balita di kabupaten Jember. Sistem informasi Geografis dapat dimanfaatkan sebagai upaya penurunan kejadian *stunting* untuk membantu pihak yang berwenang mengambil keputusan dalam melihat persebaran kejadian *stunting* melalui perspektif kewilayahan. Pemerintah Kabupaten Jember dapat mengetahui permasalahan dan pola persebaran kejadian *stunting* melalui analisa kewilayahan sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih mudah (Putra & Suariyani, 2021).

Dinas Kesehatan Jember belum memiliki sebuah media untuk mensosialisasikan informasi mengenai stunting berbasis web yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. SIG dapat diakses dimana saja dengan biaya yang relatif lebih murah dan lebih instan, sehingga dapat dijadikan pilihan untuk mendapatkan, menyebarkan dan bertukar informasi kesehatan. Sistem informasi geografis juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah gizi, dengan mengintegrasikan berbagai data dengan akurat dan menggambarkan analisis data di peta dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui masalah gizi (Ana & Setyawati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin membangun sebuah sistem informasi geografis yang dapat diakses oleh masyarakat Jember sehingga dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait *stunting*. Data yang dimuat dalam SIG ini dapat berupa informasi terkait *stunting*, peta kejadian *stunting* di kabupaten Jember dan perhitungan sederhana untuk menentukan status *stunting* pada balita. SIG diharapkan dapat membantu Dinas Kesehatan Jember untuk menyebarkan informasi terkait *stunting* dalam rangka pencegahan terjadinya *stunting* untuk menurunkan prevalensi *stunting* di Kabupaten Jember juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penurunan angka *stunting* di jember melalui analisis wilayah. Peneliti berkeinginan untuk menyusun tugas akhir dengan judul “Rancang bangun sistem informasi geografis untuk persebaran Balita *Stunting* di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan dan pembangunan sistem informasi geografis balita *stunting* di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membangun sistem informasi geografis persebaran balita *stunting* di Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem pada perancangan dan pembangunan sistem informasi geografis persebaran balita *stunting* di Kabupaten Jember.
- b. Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara pada sistem informasi geografis persebaran balita *stunting* di Kabupaten Jember.
- c. Mengevaluasi *prototyping* yang telah dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna pada sistem informasi geografis persebaran balita *stunting* di Kabupaten Jember.
- d. Mengkodekan sistem sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada sistem informasi geografis persebaran balita *stunting* di Kabupaten Jember.

- e. Menguji sistem yang telah dibangun untuk memastikan sistem dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
- f. Menentukan sistem yang telah dibuat dapat diterima atau tidak untuk diimplementasikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Dinas Kesehatan Jember

Dapat digunakan sebagai media peningkatan pengetahuan terkait *stunting* dalam rangka pencegahan *stunting* dengan harapan prevalensi *stunting* di Kabupaten Jember menurun dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait upaya penurunan angka kejadian *stunting* pada balita dari perspektif kewilayahan.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat Jember

Dapat dijadikan rujukan untuk menambah pengetahuan terkait *stunting*.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan terkait rancang bangun sistem informasi dan pemetaan.

1.4.4 Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna sebagai pembelajaran bagi mahasiswa khususnya program studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan serta dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan literature bagi peneliti selanjutnya.